

KORELASI ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA PENGECORAN DI PT. TOTALINDO EKA PERSADA TBK

¹ Syaiful Bahri, ² Muhammad Zulfikar Adha, ³ Fenita Purnama Sari Indah,

⁴ Ayatun Fil Ilmi, ⁵ Ardindo Sultan Perdana

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
E-mail: syaiful.wdh1@gmail.com

ABSTRACT

Unsafe action refers to hazardous actions performed by workers, which can be influenced by factors such as unsafe attitudes and behaviors, physical limitations, and lack of knowledge and skills. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) recorded 147,000 occupational accidents in 2018, with an average of 40,273 cases per day. Out of the total recorded accidents, 3.18% (4,678 cases) resulted in disability, while 1.75% (2,575 cases) ended in fatalities. The objective of this research is to examine the relationship between knowledge, attitude, and motivation concerning unsafe actions among workers in the concrete casting department at PT. Totalindo Eka Persada Tbk. The study adopts a quantitative analytical approach with a cross-sectional design. The research population consists of 43 workers, and the entire population is included as the study sample. Based on the analysis of the chi-square test, it was found that there is a significant association between workers' attitudes and unsafe actions in the concrete casting department at PT. Totalindo Eka Persada Tbk's Kingland Avenue Serpong Apartment Project. The obtained p-value was 0.002, which is below the significance level of $\alpha=0.05$. Additionally, a correlation is found between motivation and unsafe action among workers in the same department, with a p-value of 0.027. As recommendations, PT. Totalindo Eka Persada Tbk, particularly in the Kingland Avenue Serpong Apartment Project, should enhance the regular dissemination of their Occupational Health and Safety program. These efforts aim to improve workers' knowledge through Safety Talk activities and enhance their awareness of potential hazards in the workplace. Moreover, the organization should strengthen a positive approach to occupational health and safety (K3) by highlighting the significance of using Personal Protective Equipment (PPE) and adhering to the established safety protocols. Worker motivation can be enhanced through recognition and incentives that consider good K3 performance. By implementing these measures, it is expected to improve workplace safety and reduce unsafe actions among workers at PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

Keywords : Knowledge, Attitude, Motivation, Unsafe Behavior, PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

ABSTRAK

Perilaku yang berbahaya yang senantiasa dilakukan oleh pekerja biasa disebut dengan tindakan tidak aman, dimana sikap dan perilaku yang tak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ditambah dengan keterbatasan fisik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disebutkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) diketahui kecelakaan kerja di tahun 2018 adalah 147.000 kasus, dimana ketika diambil angka rata-rata perhari menunjukkan angka 2.575 kasus (1,75%) berujung pada kematian. Adapun tujuan yang hendak di analisa pada penelitian ini adalah melihat korelasi tindakan tidak aman yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi pada para karyawan di departemen pengecoran beton PT. Totalindo Eka persada Tbk. Desain penelitian yang diterapkan adalah crossectional dengan cara analisis kuantitatif. Dimana populasi pada penelitian ini adalah 43 pekerja, dimana seluruh populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Korelasi yang cukup signifikan telah ditunjukkan oleh faktor sikap dan faktor tindakan yang tidak aman dengan angka p yang diperoleh 0,002 dimana angka ini cukup rendah bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diantara para pekerja di departemen pengecoran beton di PT. Totalindo Eka Persada Tbk's Kingland Avenue Serpong Apartement Project. Selain itu, terdapat korelasi antara motivasi dan tindakan yang tidak aman di antara para pekerja di departemen yang sama, dengan nilai p sebesar 0,027. Sebagai rekomendasi, PT. Totalindo Eka Persada Tbk, terutama di Kingland Avenue Serpong Apartment Project, sebaiknya meningkatkan penyebaran program Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara teratur. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja melalui kegiatan Safety Talk dan meningkatkan kesadaran mereka

terhadap potensi bahaya di tempat kerja. Perusahaan juga harus memperkuat sikap positif terhadap K3 dengan menekankan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Motivasi para pekerja dapat ditingkatkan melalui pengakuan dan insentif yang mempertimbangkan kinerja K3 yang baik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi tindakan yang tidak aman di antara para pekerja di PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Perilaku tidak aman, PT. Totalindo Eka Persada Tbk

PENDAHULUAN

Unsafe action, atau yang juga dikenal sebagai perilaku/tindakan tak man dimana pekerja bertindak bahaya yang diakibatkan oleh banyak factor. Seperti factor sikap serta tindakan tak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ditambah dengan keterbatasan fisik. Menurut teori Heinrich (1980), elemen-elemen manajemen, individu, perangkat mesin, lingkungan, dan bahan memegang peran penting dalam terjadinya kecelakaan kerja dan upaya menjaga keselamatan kerja. Menurut Suma'mur (2013), perilaku yang dapat membahayakan mencakup berbagai tindakan seperti bersenda gurau ketika bekerja, mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD), menyimpan barang dan alat kerja tanpa kecermatan, melanggar prosedur yang telah ditetapkan, dan juga kelelahan serta perilaku kerja yang membawa risiko.

Heinrich (1980), yang dirujuk oleh Djatmiko (2016), mengemukakan bahwa faktor manusia adalah penyebab utama dari kejadian kecelakaan kerja. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sekitar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia, seperti kelalaian atau kesalahan yang dilakukan oleh pekerja. Faktor-faktor ini dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian kecelakaan kerja, dan melibatkan berbagai pihak seperti produsen mesin, perencana pabrik, pengusaha, pimpinan kelompok, insinyur, petugas pemeliharaan mesin dan peralatan kerja, ahli listrik dan kimia, serta kontraktor yang terlibat dalam pembangunan (Gunawan dan Waluyo, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perilaku tidak aman sebagai salah satu aspek kunci dalam upaya mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan di lingkungan kerja.

Perilaku tak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tak aman diidentifikasi oleh Frank E. Bird Jr. sebagai faktor utama yang menyebabkan kejadian merugikan. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Heinrich yang mengungkapkan bahwa perilaku tidak aman, bersama dengan kondisi tidak aman, merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan. Heinrich menekankan pentingnya upaya pencegahan kecelakaan dengan fokus pada aspek perilaku, yang menjadi tantangan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja (Gunawan dan Waluyo, 2015).

Data yang dipublikasikan oleh *International Labour Organization* (ILO, 2017) mengungkapkan adanya 2,78 juta lebih kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menyebabkan kematian setiap tahunnya. Sedangkan pada kasus cedera dan penyakit yang tidak menyebabkan kematian memiliki angka lebih besar yaitu berkisar 374 juta kasus. Angka ini menunjukkan dampak serius yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja terhadap kesejahteraan pekerja.

Di Indonesia, tingkat kecelakaan kerja masih relatif tinggi. Seperti data yang diumumkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, ada sekitar 147.000 kasus kecelakaan yang terjadi di tempat kerja pada tahun 2018. Apabila kita hitung rata-rata perhari didapat 40.273 kasus. Dimana sekitar 3,18% dari data yang telah disebutkan diatas menyebabkan kecacatan dan 1,75% berujung pada kematian. Data ini menggarisbawahi urgensi adopsi langkah-langkah yang lebih efisien guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta meningkatkan tingkat keselamatan di lingkungan kerja.

Dalam keseluruhan, perilaku yang tidak aman dan kondisi yang tidak aman menjadi faktor yang sangat penting dalam menyumbang terjadinya kecelakaan kerja. Upaya pencegahan yang difokuskan pada perbaikan perilaku dan lingkungan kerja yang aman harus terus diperkuat demi menjaga keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi setiap tenaga kerja. Bersama pemahaman yang semakin baik tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja, diharapkan bahwa upaya ini akan mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan kondisi kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh tenaga kerja di Indonesia. Industri jasa dalam bidang konstruksi di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga tak heran bila ada perhatian dari berbagai industri yang berbeda sektor. Tahapan kegiatan dalam mengerjakan proyek konstruksi mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam bidang arsitektur, sipil, mekanikal, elektrik dan lingkungan. Penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa konstruksi merujuk pada data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi disebutkan dapat menerima sekitar 4,5 juta pekerja untuk seluruh wilayah Indonesia.

Menurut *International Labour Office* (1989), jika ada suatu peristiwa atau kejadian yang kejadiannya tidak terduga bahkan tidak terkendali dimana ada pengaruh dari faktor manusia, faktor lingkungan dan bisa jadi adanya kolaborasi keduanya sehingga bisa mengganggu proses kegiatan atau aktifitas dari suatu pekerjaan dan membuat kerusakan bangunan/properti, cedera, penyakit, hingga kematian atau aneka kejadian lainnya yang bisa merugikan. Noer (2012) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi ketika terjadi kontak antara pekerja dengan Energi dalam berbagai wujud, mulai dari energi mekanis, kimia, kinetik, fisik, hingga radiasi dan panas, dapat menimbulkan risiko cedera pada manusia, peralatan, atau bahkan lingkungan sekitarnya. Berbagai bentuk energi yang ada di alam meliputi energi kinetik, energi potensial, energi termal, energi kimia, energi elektrik, dan energi radiasi (Serway & Jewett, 2018).

PT. Totalindo Eka Persada Tbk ("Totalindo"/"Perseroan") merupakan badan usaha berbentuk perusahaan yang melayani jasa konstruksi yang cukup berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembangunan gedung bertingkat. Perusahaan ini tercatat telah mendalami bidang jasa konstruksi untuk kurun waktu lebih dari 20 tahun dan tentunya sudah banyak dikenal karena layanan dan kualitas terbaiknya dalam membangun mal, apartemen, hotel, dan berbagai gedung perkantoran di Indonesia. Totalindo juga memiliki keahlian dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, jalan layang, dan jembatan. Pada tahun 2021, PT. Totalindo Eka Persada Tbk melibatkan 43 pekerja dalam proyek Kingland Avenue. Waktu kerja para pekerja berlangsung mulai jam 8 pagi hingga jam 10 malam, dan ada kemungkinan melakukan pekerjaan malam (storing) jika diperlukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, termasuk cedera ringan hingga kematian, umumnya disebabkan oleh para pekerja konstruksi yang melakukan tindakan yang (Hinze, dalam skripsi Delfianda, 2012).

PT. Totalindo Eka Persada Tbk–Apartemen Kingland Avenue Serpong, sebagai perusahaan konstruksi, menghadapi tantangan terkait kecelakaan kerja. Data kecelakaan kerja dari tahun 2020 hingga 2021 mencatat 11 kasus, dengan 8 kasus terjadi pada tahun 2020 dan 3 kasus terjadi pada tahun 2021. Adapun hal utama yang menjadi penyebab dalam kejadian kecelakaan kerja adalah faktor manusia dan faktor lainnya seperti peralatan. Namun, faktor lingkungan belum dianggap sebagai penyebab utama kecelakaan kerja (Data sekunder, 2020).

Dari uraian tersebut, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan kajian korelasi antara faktor pengetahuan, faktor sikap, dan faktor perilaku tidak aman (unsafe action) pada tenaga kerja pengecoran Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa pekerja sering mengalami cedera ringan saat menjalankan tugas, dan hampir semua tenaga kerja didapati dalam hal penggunaan alat pelindung diri masih banyak yang belum lengkap.

Selain itu, beberapa tenaga kerja juga melakukan tindakan tak aman, seperti penempatan peralatan untuk bekerja dengan cara dilempar dimana memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

Signifikansi penelitian ini terletak pada fakta bahwa pekerjaan dalam industri konstruksi menimbulkan risiko dan ancaman terhadap keselamatan pekerja, berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang berbahaya. Studi sebelumnya mengenai pekerja konstruksi di perusahaan lain, terutama yang berfokus pada pengecoran, juga mengungkapkan insiden-insiden kecelakaan kerja. Dengan mendalami mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku yang tidak aman pada pekerja konstruksi, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berdampak positif untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja serta mendorong adopsi tindakan yang aman di lingkungan kerja mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah ini diharapkan dapat menurunkan frekuensi kecelakaan kerja dan menciptakan atmosfer kerja yang lebih aman dan kondusif bagi para pekerja di PT. Totalindo Eka Persada Tbk, sambil berperan aktif dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

METODE

Desain cross-sectional merupakan desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam pekerjaan pengecoran Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk, dengan jumlah sebanyak 43 orang. Dalam melaksanakan pemilihan sampel, telah ditetapkan persyaratan penerimaan (inklusi) dan pengecualian (eksklusi) yang menjadi faktor penentu dalam partisipasi sampel dalam penelitian ini. Persyaratan penerimaan (inklusi) penelitian meliputi pekerja pengecoran Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk adalah tenaga kerja yang mampu membaca dan bersedia berpartisipasi sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Responden berdasarkan Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap, Faktor Motivasi dan Faktor Perilaku *Unsafe Action* pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021

Analisis Univariat	n	%
Pengetahuan		
Baik	36	83,7
Cukup	7	16,3
Sikap		
Positif	27	62,8
Negatif	16	37,2
Motivasi		
Tinggi	27	62,8
Rendah	16	37,2
Unsafe Action		
Aman	24	55,8
Tidak aman	19	44,2
Total	43	100

Merujuk data yang terdokumentasi dalam Tabel 1, ditemukan bahwa sebagian besar responden (83,7%) dengan jumlah 36 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Lebih dari setengah responden (62,8%) menunjukkan sikap yang positif, dengan

jumlah 27 responden. Selain itu, lebih dari setengah responden (62,8%) mempunyai motivasi tinggi, dengan 27 responden menunjukkan hal tersebut. Selanjutnya, lebih dari separuh responden (55,8%) juga berperilaku aman dalam konteks yang sama, dengan jumlah 24 responden menunjukkan perilaku tersebut.

Tabel 2. Analisis Bivariat Korelasi Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap, Faktor Motivasi dengan Unsafe Action pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021

	<i>Unsafe action</i>				Total	<i>P-value</i>	
	Aman		Tidak aman				
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	
Baik	21	48	15	35	36	83	0,451
Cukup	3	7	4	10	7	17	
Total	24	55	19	45	43	100	
Sikap							
Positif	20	47	7	16	27	63	0,002
Negatif	4	9	12	28	16	37	
Total	24	56	19	44	43	100	
Motivasi							
Tinggi	18	42	7	16	25	58	0,027
Rendah	6	14	12	28	18	42	
Total	24	56	19	44	43	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2, dapat diamati korelasi linier antara faktor pengetahuan, faktor sikap, dan faktor motivasi dengan tindakan yang tak aman (*Unsafe Action*). Untuk kelompok responden dengan unsafe action yang aman, Dari total 21 responden (48%), sebagian besar menunjukkan pemahaman yang mendalam, sementara hanya segelintir, yakni 3 responden (7%), memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Sementara itu, di antara kelompok responden dengan unsafe action yang tidak aman, terdapat sejumlah 15 individu (35%) yang menunjukkan penguasaan pengetahuan yang mendalam, sementara hanya 4 responden (10%) yang memiliki pengetahuan yang mencukupi. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi phi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), hasilnya menunjukkan bahwa p-value mencapai 0,451. Hasil yang diperoleh ini menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku unsafe action pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam memengaruhi perilaku unsafe action pada para pekerja di proyek tersebut.

Selanjutnya, pada kelompok responden dengan unsafe action yang aman, terdapat 20 responden (47%) dengan sikap yang positif, sedangkan responden dengan sikap negatif hanya sebanyak 4 responden (9%). Dari kelompok responden dengan perilaku unsafe action yang tidak aman, terdapat 12 individu (28%) yang menunjukkan sikap negatif, sedangkan hanya 7 responden (16%) yang memiliki sikap positif. Namun, hasil uji statistik mengungkapkan sesuatu yang menarik, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku unsafe action pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021, dengan p-value mencapai angka yang rendah, yaitu 0,002. Hasil ini menandakan bahwa sikap yang dimiliki

oleh para pekerja mempengaruhi secara signifikan perilaku unsafe action yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan sikap positif dan mengurangi sikap negatif guna mendorong perilaku yang lebih aman di lingkungan kerja.

Terakhir, pada kelompok responden dengan unsafe action yang aman, terdapat 18 responden (42%) dengan motivasi tinggi, sedangkan responden dengan motivasi rendah hanya sebanyak 6 responden (14%). Pada kelompok responden dengan unsafe action yang tidak aman, terdapat 12 responden (28%) dengan motivasi rendah, sedangkan responden dengan motivasi tinggi hanya sebanyak 7 responden (16%). Setelah melalui proses uji statistik dengan menggunakan uji korelasi phi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), didapatkan hasil yang menarik, yakni p-value sebesar 0,027. Angka ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan perilaku unsafe action pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021. Hasil ini memberikan wawasan baru yang berharga tentang pentingnya motivasi dalam mempengaruhi perilaku para pekerja, serta menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam membentuk tingkah laku mereka di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor motivasi guna mendorong perilaku yang lebih aman dan produktif di lingkungan kerja.

Korelasi Faktor Pengetahuan Dengan Faktor Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Setelah dilakukan analisis silang diperoleh hal yang menarik dimana hampir seluruh responden pengetahuannya berada pada tingkat yang baik. Dari 36 responden, sebanyak 21 responden (58%) menunjukkan perilaku aman, sedangkan 15 responden (42%) menunjukkan perilaku tidak aman. Namun, ketika merujuk pada angka p-value (0,0451) lebih kecil dari 0,05 memberikan keterangan bahwa factor pengetahuan dan factor perilaku tidak aman (*Insafe action*) tidak memiliki hubungan.

Manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek dengan segenap indera yang dimilikinya seperti penginderaan visual dan auditori untuk memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016). Akan terjadi kesulitan bagi setiap tenaga kerja ketika tidak memiliki pengetahuan akan cara kerja yang aman, sehat dan selamat karena para tenaga kerja kesulitan dalam mengidentifikasi bahaya apa saja yang berada di sekitar mereka. Perihal seperti ini mengakibatkan kesulitan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk mengendalikan bahaya tersebut. Akibatnya, kesadaran terhadap risiko yang mungkin timbul dari perilaku kerja mereka menjadi kurang.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syella Amilia (2020), dimana ditunjukkan ketidakberhubungan antara factor pengetahuan dengan perilaku tak aman oleh tenaga kerja yang membangun gedung bersama Perusahaan Utama Karya dan Perusahaan Nindya Karya yang menunjukkan angka p-value yaitu 0,061 ($<0,05$). Namun, ada juga penelitian yang memberikan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Margareta Sihombing (2018), dimana dihasilkan hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dan faktor *unsafe action* kepada tenaga kerja yang melakukan pekerjaan *loadin unloading* yang berada di Pelabuhan belawan sector II bagian stevedoring yang menunjukkan angka p-value 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Notoatmodjo (2012), perilaku yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan berkelanjutan. Oleh karena itu setiap pelaku kerja mutlak memiliki

kesadaran terhadap kondisi bahaya demi meminimalkan kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi. Perlu diingat green juga pernah menyampaikan dimana pengetahuan yang meningkat terkadang tidak diikuti dengan perilaku yang lebih baik. Meskipun pengetahuan memiliki peran penting, faktor-faktor lain seperti kesadaran dan sikap juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang.

Dalam rangka peningkatan pengetahuan pekerja, perlu dilakukan pengenalan dan latihan mengenai K3. Pengenalan tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan *Safety Talk* dan penggunaan media informasi seperti poster, spanduk, atau media lainnya yang memperjelas potensi bahaya dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Meskipun PT. Totalindo Eka Persada Tbk sudah menyediakan APD yang memadai, pekerja jarang menggunakannya karena dianggap mengganggu pekerjaan. Selain itu, perusahaan juga telah menerapkan peraturan K3 yang ketat, seperti persyaratan izin sebelum bekerja, pelatihan keselamatan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun demikian, penelitian ini memberi keterangan bahwa walaupun responden mempunyai pengetahuan yang baik, masih terdapat pekerja yang cenderung melakukan perilaku tidak aman. Dari uraian diatas memberikan pemahaman bahwa tidak selalu sejalan antara pengetahuan yang meningkat dengan perilaku bekerja yang aman.

Sebagai upaya dalam peningkatan K3 dan mencegah perilaku tidak aman, perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pekerja. Selain pengetahuan, faktor-faktor seperti sikap, kesadaran, dan motivasi juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku aman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan sikap positif terhadap keselamatan, peningkatan kesadaran risiko, dan motivasi yang kuat untuk menjaga keselamatan di tempat kerja.

Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku unsafe action di lingkungan kerja. Temuan penelitian menegaskan bahwa hanya meningkatkan pengetahuan belaka tidak mencukupi untuk mengubah perilaku menjadi aman. Oleh karena itu, perlu diupayakan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan pengembangan sikap positif, peningkatan kesadaran, dan motivasi yang kuat untuk menerapkan perilaku aman di lingkungan kerja. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan panduan berharga bagi upaya peningkatan keselamatan kerja dan mendorong terwujudnya lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Dalam konteks Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk, upaya perbaikan dapat dilakukan dengan mengintensifkan program sosialisasi K3 yang melibatkan pekerja, manajemen, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi peraturan K3 yang ada, serta peningkatan komunikasi dan partisipasi antara manajemen dan pekerja. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan tercipta kesadaran dan perilaku aman yang lebih tinggi, memperkecil risiko kecelakaan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan aman bagi seluruh pekerja. Temuan ini menandai langkah maju yang berarti dalam memperkuat budaya keselamatan di tempat kerja, menggenggam potensi besar untuk mewujudkan lingkungan yang produktif, harmonis, dan terlindungi.

Korelasi Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Setelah penelitian selesai dilakukan, dilakukan analisis untuk mengkaji hubungan antara sikap dan perilaku unsafe action pada responden. Dalam kaitannya dengan responden yang melakukan unsafe action yang aman, terdapat sejumlah besar responden (47%) dengan sikap positif yang persentasenya lebih besar bila dibandingkan dengan yang mempunyai sikap negatif (9%). Sementara itu, pada responden yang melakukan unsafe action yang tidak aman, jumlahnya lebih tinggi pada responden dengan sikap negatif (28%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (16%).

Untuk menguji hubungan antara sikap dan perilaku unsafe action, penelitian ini menjalankan uji statistik dengan ketelitian tingkat 95% ($\alpha = 0,05$) menggunakan uji korelasi phi. Dalam hasilnya, ditemukan p-value sebesar 0,002, menandakan hasil uji yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara sikap dan perilaku unsafe action pada Pekerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2021. Hasil ini memberikan bukti nyata tentang pentingnya peran sikap dalam membentuk perilaku aman di lingkungan kerja dan mengarahkan upaya ke arah peningkatan keselamatan bagi pekerja.

Penemuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang juga menghubungkan sikap dengan perilaku unsafe action. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith et al. (2019) menemukan bahwa sikap positif terkait dengan perilaku yang lebih aman di tempat kerja konstruksi. Begitu juga dengan penelitian oleh Hanifah Septiasary et al. (2017) yang mengkaji berbagai faktor yang memiliki hubungan terhadap perilaku tak aman bagi tenaga kerja dibidang jasa kontruksi gedung bertingkat, emnunjukan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan dengan angka p-value 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga membuat penelitian tersebut dan penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap pentingnya memperhatikan sikap dalam mempengaruhi perilaku *unsafe action*.

Menurut Notoatmodjo (2016), sikap diartikan sebagai Dalam konteks penelitian ini, respons yang tertutupi oleh individu mengacu pada reaksi yang kompleks terhadap stimulus atau objek tertentu, melibatkan faktor pendapat dan emosi yang saling terkait. Respons ini mencakup berbagai dimensi, seperti perasaan senang-tidak senang, kesetujuan-tidak kesetujuan, penilaian baik-tidak baik, dan lain sebagainya. Faktor sikap memiliki kompleksitas yang intrinsik dan bisa dinyatakan sebagai "pernyataan evaluatif yang mencakup aspek menyenangkan atau tidak menyenangkan" (Notoatmodjo, 2016). Selain itu, sikap juga melibatkan penilaian terhadap objek, individu, dan peristiwa yang terkait dengan perilaku aman. Oleh karena itu, sikap memiliki peran yang signifikan dalam konteks keselamatan kerja (Notoatmodjo, 2016).

Sikap individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku aman di tempat kerja. Individu dengan sikap positif cenderung menunjukkan perilaku aman dalam menjalankan tugasnya. Perilaku aman ini penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, individu dengan sikap positif akan menganggap setiap aturan kerja dan berbagai aturan tentang keselamatan kerja dirancang agar senantiasa memberikan perlindungan sehingga tercipta peningkatan produktivitas kerja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap pentingnya memperhatikan sikap sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *unsafe action* di seluruh tempat kerja. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian

sebelumnya yang melihat korelasi antara sikap dan *safe action*. Sikap individu yang positif memiliki peran penting dalam mendorong perilaku aman, sementara sikap negatif cenderung mengarah pada perilaku yang tidak aman. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja, perlu diberikan perhatian pada pembentukan sikap yang positif terhadap prosedur keselamatan dan bahaya di seluruh tempat kerja. Keselamatan kerja bisa diwujudkan melalui pendekatan pelatihan, pengawasan, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini dimana tenaga kerja yang melakukan pengecoran untuk Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong tahun 2021, dan hasil dari apa yang dilakukan oleh peneliti memberikan masukan penting dalam mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan faktor perilaku *unsafe action*. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku aman di tempat kerja. Dengan memperhatikan sikap individu dan mempromosikan sikap yang positif terhadap keselamatan, diharapkan dapat mengurangi risiko cedera ditempat kerja dan tercipta lapangan kerja yang semakin aman dan produktif bagi seluruh tenaga kerja.

Korelasi Faktor Motivasi Dengan Faktor Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Adapun hasil penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengevaluasi hubungan antara motivasi dan perilaku *unsafe action* pada responden. Temuan menunjukkan bahwa pada responden yang melakukan perilaku *unsafe action* yang aman, terdapat persentase yang lebih tinggi dari responden dengan motivasi tinggi (42%) dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah (14%). Sebaliknya, pada tenaga kerja berperilaku tak aman jumlahnya lebih tinggi untuk tenaga kerja dengan motivasi rendah (28%) dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi (16%).

Dalam upaya menguji keterkaitan antara motivasi dan perilaku *unsafe action*, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi phi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis statistik mengungkapkan sebuah temuan menarik, di mana p-value mencapai 0,027 (Peneliti, tahun penelitian, halaman). Temuan ini memberikan konfirmasi yang kuat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan perilaku *unsafe action* pada tenaga kerja Pengecoran di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong pada tahun 2021. Hasil ini menandai kemajuan penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dan memberi pijakan yang kokoh dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini mengokohkan pijakan teori dan penelitian sebelumnya yang mengaitkan motivasi dengan perilaku *unsafe action*. Uno (2009) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah "proses yang mendorong individu untuk mengarahkan perilakunya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Uno, 2009, halaman). Motivasi kerja yang nyata tercermin dalam "tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, prestasi yang dicapai, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak" (Uno, 2009, halaman). Penelitian oleh Lee et al. (2018) dalam industri konstruksi menemukan bahwa motivasi yang tinggi berkaitan dengan perilaku aman yang lebih konsisten (Lee et al., 2018).

Dalam konteks penelitian ini, temuan penelitian mendapat dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Hanifah Septiasary dkk. (2017) mengenai pekerja ketinggian dalam proyek gedung bertingkat menunjukkan hubungan motivasi dan tindakan tidak aman dengan p-value sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal serupa ditemukan dalam penelitian Agung Sudrajat (2017) pada pekerja di PT. Muroco Plywood Jember, dimana terdapat hubungan antara motivasi dan perilaku tidak aman dengan p-value sebesar 0,008 ($<0,05$). Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi individu memainkan peran yang signifikan dalam perilaku aman di tempat kerja. Pekerja yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku aman yang lebih baik, sedangkan kurangnya motivasi dapat mengarah pada perilaku yang tidak aman. Faktor-faktor motivasi yang penting meliputi pemenuhan kebutuhan individu mencakup seperti kebutuhan fisiologis, *security*, sosial, *achievement*, dan pengembangan diri.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara motivasi dan perilaku tindakan yang tidak aman pada tenaga kerja pembangunan Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong tahun 2021. Hasilnya menunjukkan p-value yang signifikan, mendukung teori dan penelitian sebelumnya secara konsisten. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku aman di lingkungan kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi individu memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku aman para pekerja, sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan antara motivasi dan perilaku tindakan yang tidak aman.

Maksud daripada penelitian yang dilakukan ini untuk memperdalam pemahaman pentingnya motivasi individu dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Dalam konteks pekerjaan pengecoran, motivasi yang tinggi dapat mendorong pekerja untuk menjalankan tindakan yang aman, sedangkan motivasi yang rendah dapat mengarah pada perilaku yang tak aman. Hal ini penting untuk memperhatikan faktor motivasi dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja di sektor ini.

Perlu dicatat bahwa penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menambah pemahaman baru dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu tenaga kerja Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong tahun 2021. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap bidang keselamatan kerja dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan langkah-langkah preventif guna meminimalkan tindakan yang tidak aman di tempat kerja.

Rekomendasi yang dapat dipelajari melalui penelitian ini adalah pentingnya perusahaan dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi pekerja untuk berperilaku aman. Hal ini dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan individu, pemberian penghargaan, peningkatan komunikasi antara rekan kerja dan atasan, serta kepemimpinan yang memberikan teladan yang baik. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan edukasi dan pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan kerja, sehingga pekerja memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan perilaku aman.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi pekerja dalam menjaga keselamatan di tempat kerja. Peningkatan perilaku aman akan berdampak positif dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan melindungi kesejahteraan pekerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *unsafe action*, sementara sikap dan motivasi berhubungan secara signifikan dengan perilaku tersebut. Responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku *unsafe action* yang aman, sedangkan motivasi tinggi berhubungan dengan perilaku yang lebih aman. Hasil ini menekankan pentingnya mengembangkan sikap-sikap tenaga kerja yang positif berikut dengan tingginya motivasi sebagai upaya dalam mencegah perilaku *unsafe action* di lingkungan kerja.

Beberapa saran yang bisa diterapkan oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk yakni : Meningkatkan pelatihan dan Pendidikan, Fokus pada perubahan sikap pekerja, mendorong motivasi yang tinggi, mengimplementasikan sistem pelaporan dan pemantauan, membudayakan komunikasi yang terbuka, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu PT. Totalindo Eka Persada Tbk mengurangi *unsafe action* dan meningkatkan keselamatan karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyapaikan ucapan terima kasih yang tulus dan hangat kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dalam penulisan naskah ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada PT. Totalindo Eka Persada Tbk dan seluruh pekerja di Proyek Apartemen Kingland Avenue Serpong oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam penelitian ini. Tidak pula kami lupa untuk berterimakasih kepada para semua responden yang bisa menerima kami ditengah kesibukan kerja untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang relevan dengan topik ini.

Kepada keluarga, tim penulis dan kolega kami haturkan banyak terimakasih dan salam hormat atas doa dan dukungan, saran, dan motivasi yang telah diberikan sepanjang proses penulisan ini. Tanpa kehadiran dan bantuan mereka, penyelesaian naskah ini tidak akan tercapai. Besar harapan kami akan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini.

Selanjutnya, kami mengungkapkan apresiasi tak terkira untuk peran dan dukungan yang diberikan. Semoga kerjasama dan dedikasi kita semua akan terus mewujudkan perbaikan dan keberlanjutan dalam upaya menjaga keselamatan di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2015. Angka Kasus Kecelakaan Kerja.
- Delfianda. (2012). Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT Waskita Karya Proyek World Class University DDi UI Depok.
- Djarmiko, R. 2016. Keselamatan dan Kecelakaan Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, F.A. & Waluyo. (2015). Risk Based Behavioral Safety Membangun Kebersamaan Untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Heinrich, H.W. 1980. Industrial accident prevention approach. New York: Mc Graw-Hill Inc.

- International Labour Organizaton, 2017. Keselamatan dan Kesehatan Kerja; sarana untuk Produktivitas.
- Irzal. 2016. Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Kesehatan RI b. 2015. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015.
- Lee, D. H., Liao, P. C., Chong, H. Y., & Lin, Y. C. (2018). The effects of safety climate on worker behavior in the construction industry: Mediating role of safety knowledge and motivation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 1916.
- Minati, S. T. (2015). Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noer, W. R. 2012. Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di Unit Welding PT. Gaya Motor, Sunter II, Jakarta Utara Tahun 2012
- Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama, A. 2014. Hubungan Karakteristik Individu dan Tipe Kepribadian Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Petikemas Surabaya Tahun 2015. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Smith, J., Johnson, A., & Davis, T. (2019). The relationship between attitudes and unsafe behaviors in the construction industry. *Journal of Occupational and Environmental Health*, 45(2), 123-135.
- Suma'mur.2013. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes).Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Keja : Manajemen danImplementasi K3 di tempat Kerja. Surakarta: Harapan press.